

**STUDI DESKRIPTIF PENGETAHUAN IBU POSTPARTUM NORMAL
MENGENAI MANAJEMEN LAKTASI DI PUSKESMAS PONED
KABUPATEN BANJARNEGARA**

Ratih Subekti¹

¹*Dosen Program Studi DIII Kebidanan Politeknik Banjarnegara*

Email : bektymidewife@gmail.com

Reni Sumanti²

²*Dosen Program Studi DIII Kebidanan Politeknik Banjarnegara*

Email : itsammoure@gmail.com

ABSTRACT

Lactation is the whole process of breastfeeding from breast milk produced to the process of babies sucking and swallowing breast milk. The success of the breastfeeding process can be achieved by applying good lactation management. Lactation management starts from pregnancy (antenatal), immediately after giving birth (natal) and breastfeeding (post-natal). The purpose of this study was to determine the description of the knowledge of normal postpartum mothers regarding lactation management at the PONED Community Health Center in Banjarnegara District. This type of research is quantitative research with a descriptive approach. Sampling using consecutive sampling, the sample size is 60 normal postpartum mothers. Analysis of the data used is univariate analysis. In this analysis only produces a frequency distribution. The research instrument used a questionnaire sheet containing the characteristics of respondents and regarding lactation management which consisted of six indicators namely knowledge about breastfeeding, breast care, IMD, correct breastfeeding techniques, breastfeeding on demand and breast milk. The results of this study show a picture of normal postpartum maternal knowledge about lactation management with good knowledge of 20 people (33.3%), enough that is 34 people (56.7%) and less than 6 people (10.0%).

Keywords: *Knowledge, Normal Postpartum Mothers, Lactation Management.*

ABSTRAK

Laktasi adalah keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai dengan proses bayi menghisap dan menelan ASI. Keberhasilan proses menyusui dapat dicapai dengan cara menerapkan manajemen laktasi yang baik. Manajemen laktasi dimulai dari sejak hamil (*antenatal*), segera setelah melahirkan (*natal*) dan masa menyusui (*post natal*). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu *postpartum* normal mengenai manajemen laktasi di Puskesmas PONED Kabupaten Banjarnegara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*, besar sampel yaitu 60 ibu *postpartum* normal. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat. Dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner berisi karakteristik responden dan mengenai manajemen laktasi yang terdiri dari enam indikator yaitu pengetahuan tentang menyusui, perawatan payudara, IMD, teknik menyusui yang benar, Pemberian ASI secara *on demand* dan ASI perah. Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran pengetahuan ibu *postpartum* normal mengenai manajemen laktasi dengan pengetahuan baik sebanyak 20 orang (33.3%), cukup yaitu 34 orang (56.7%) dan kurang 6 orang (10.0%).

Kata kunci : Pengetahuan, Ibu Postpartum Normal, Manajemen Laktasi.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa serta garam-garam organik yang disekresi oleh kedua kelenjar payudara ibu, yang berguna sebagai makanan utama bagi bayi. Pemberian ASI dianjurkan dalam jangka waktu 6 bulan secara eksklusif (Haryono, 2014). Proses pemberian ASI dilakukan melalui kegiatan laktasi. Laktasi adalah keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai dengan proses bayi menghisap dan menelan ASI (Prasetyono, 2012). Proses menyusui secara alami akan membuat bayi mendapatkan asupan gizi yang cukup serta limpahan kasih sayang yang berguna bagi perkembangannya (Hidajati, 2012). Manajemen laktasi merupakan segala upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya. Usaha ini dilakukan melalui 3 tahap, yaitu pada masa kehamilan (*antenatal*), selama proses persalinan sampai keluar rumah sakit (*perinatal*) dan pada waktu menyusui hingga anak usia 2 tahun (*postnatal*) (Kodrat, 2010).

Menurut pendapat Pertiwi (2012), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses laktasi antara lain; teknik menyusui, frekuensi menyusui, durasi serta gizi ibu. Apabila manajemen laktasi tidak terlaksana maka akan berdampak pada penurunan pemberian ASI sehingga dapat terjadi peningkatan angka gizi buruk dan gizi kurang yang beresiko pada peningkatan angka kesakitan dan kematian bayi (Prasetyono, 2012).

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena terdapat masalah pada ibu maupun bayinya (Roesli, 2011). Alasan beberapa ibu berhenti untuk menyusui bayinya dan melakukan pemberian susu formula salah satunya adalah para ibu mempunyai persepsi bahwa bayi yang menangis dan menolak menyusu disebabkan oleh ASI yang tidak cukup, padahal hal tersebut dapat terjadi karena sebab lain seperti teknik menyusui yang tidak benar, posisi yang tidak nyaman atau perlekatan yang salah. Masalah lain yang sering menyebabkan ibu berhenti menyusui bayi sehingga pemberian ASI eksklusif tidak tercapai antara lain terjadinya penyumbatan pada saluran susu, puting susu datar, puting susu lecet serta pembengkakan pada payudara. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayah (2013), menunjukkan hasil pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi pada bayi berat lahir rendah (BBLR) yaitu kategori kurang sebanyak 2 orang (3%), cukup 50 orang (82%), dan baik hanya 9 orang (15%) dengan menggunakan 3 indikator; 1) pengetahuan tentang ASI, 2) memberi ASI dan menyusui, 3) cara memerah dan menyimpan ASI.

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2018 adalah sebesar 68,74%, sedangkan di provinsi Jawa Tengah masih 45,21% sementara target pemberian ASI eksklusif secara nasional sebesar 80%. (Kemenkes RI, 2019). Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di kabupaten Banjarnegara tahun 2018 adalah sebesar 61,00%. Permasalahan terkait pencapaian ASI eksklusif di kabupaten Banjarnegara antara lain; pemasaran susu formula masih gencar dilakukan untuk bayi usia 0-6 bulan yang tidak ada masalah medis, masih banyak perusahaan yang tidak memberikan kesempatan bagi ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan untuk melaksanakan pemberian ASI eksklusif dengan bukti bahwa belum tersedianya ruang laktasi dan perangkat pendukungnya, belum semua desa ada kelas ibu menyusui serta sikap dan perilaku ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif masih rendah (DKK Banjarnegara, 2019).

Studi pendahuluan penulis lakukan dengan membagi kuesioner kepada 10 orang ibu nifas, hasilnya adalah 3 orang tidak mengerti tentang teknik menyusui yang benar, 3 orang tidak mengetahui ASI perah, 2 orang tidak mengetahui perawatan payudara dan hanya 2 orang yang mengetahui menyusui, perawatan payudara, IMD, teknik menyusui yang benar, pemberian ASI secara on demand dan ASI perah. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Studi Deskripsi Pengetahuan Ibu Postpartum Normal Mengenai Manajemen Laktasi di Puskesmas PONED Kabupaten Banjarnegara”.

Penelitian pengetahuan mengenai manajemen laktasi penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan ibu postpartum normal mengenai manajemen laktasi serta dapat

digunakan oleh tenaga kesehatan sebagai dasar informasi untuk perencanaan program pendidikan kesehatan manajemen laktasi agar lebih fokus sehingga program ASI eksklusif dapat tercapai.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu postpartum normal mengenai manajemen laktasi di Puskesmas Poned Kabupaten Banjarnegara.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu *postpartum* normal di Puskesmas Poned wilayah kerja Kabupaten Banjarnegara. Teknik pengambilan sampel dengan metode *consecutive sampling*, besar sampel sebanyak 60 ibu *postpartum* normal. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni - Juli tahun 2019.

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara dengan responden tentang karakteristik responden. Data sekunder diperoleh dari RM Puskesmas Poned Kabupaten Banjarnegara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan terlebih dahulu kepada responden, selanjutnya lembar kuesioner dibagikan dan diisi oleh responden. Setelah selesai diisi, lembar kuesioner dikembalikan kepada peneliti. Pengetahuan responden mengenai manajemen laktasi terdiri dari enam indikator yaitu; 1) pengetahuan tentang menyusui, 2) pengetahuan tentang perawatan payudara, 3) pengetahuan tentang IMD, 4) pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar, 5) pengetahuan tentang Pemberian ASI secara *on demand* dan 6) pengetahuan tentang ASI perah. Jenis kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana dalam kuesioner mengenai manajemen laktasi, responden memilih dua alternatif dengan ketentuan (ya) dan (tidak), pertanyaan yang diberikan adalah seputar data diri dan hal-hal yang diketahuinya. Kuesioner dalam penelitian ini berisi 30 soal pertanyaan mengenai manajemen laktasi dengan rincian sebagai berikut; nomor 1-4 tentang menyusui, nomor 5-10 perawatan payudara, nomor 11-14 tentang IMD, nomor 15-21 tentang teknik menyusui yang benar, nomor 22-24 tentang pemberian ASI secara *on demand*, nomor 25-30 tentang ASI perah.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dengan menggunakan program SPSS. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah bersedia menjadi responden, ibu *postpartum* normal dan berdomisili di Kabupaten Banjarnegara. Kriteria eksklusinya ibu dengan kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan untuk menyusui, ibu yang tidak mau menyusui bayinya dan ibu yang bayinya meninggal dunia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Berdasarkan Umur		
< 30 tahun	40	66.7
≥ 30 tahun	20	33.3
Total	60	100.0
Berdasarkan Pendidikan		
Rendah	27	45.0

Tinggi	33	55.0
Total	60	100.0
Berdasarkan Pekerjaan		
Bekerja	17	28.3
Tidak Bekerja	43	71.7
Total	60	100.0

Tabel 1 menunjukkan berdasarkan karakteristik umur didapatkan jumlah responden terbanyak terdapat pada kelompok umur < 30 tahun yaitu 40 orang (66.7%). Menurut Arini (2012), umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal karena berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan, nifas, cara mengasuh bayi dan menyusunya. Ibu dengan umur kurang dari 20 tahun masih belum matang dan belum siap secara jasmani dan sosial dalam menghadapi kehamilan, persalinan dan merawat bayinya, sedangkan ibu yang berumur 20-35 tahun atau disebut sebagai “masa reproduksi” di mana pada masa ini diharapkan telah mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas dan merawat bayinya. Berdasarkan karakteristik pendidikan didapatkan jumlah responden terbanyak terdapat pada kelompok tingkat pendidikan tinggi yaitu 33 orang (55%). Menurut Jessri (2013), ibu dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah dalam penerimaan informasi, pengambilan keputusan serta dapat menerima informasi baru termasuk keuntungan menyusui. Berdasarkan karakteristik pekerjaan didapatkan jumlah responden terbanyak terdapat pada kelompok tidak bekerja yaitu 43 orang (71.7%). Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilina (2016) yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu menyusui adalah tidak bekerja sebanyak 27 orang (90%) dengan p-value 0,678 yang artinya tidak ada pengaruh pekerjaan terhadap produksi ASI. Ibu tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak dan akan lebih fokus dalam merawat bayinya sehingga ibu dapat memberikan ASI dengan maksimal.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Menyusui

Menyusui	f	%
Kurang	5	8.3
Cukup	34	56.7
Baik	21	35.0
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah dengan pengetahuan cukup tentang menyusui yaitu 34 orang (56.7%). Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliasari (2014) yaitu sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang menyusui yaitu 50 orang (56,82%). Hasil penelitian Hidayah (2013) juga menunjukan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang memberi ASI dan menyusui yaitu 50 orang (82%). Hasil Penelitian tidak sejalan dengan penelitian Normaliza (2018) yang menyebutkan bahwa 138 responden (62,7%) responden memiliki pengetahuan baik tentang menyusui. Hasil penelitian Amran (2012) juga menunjukan bahwa hanya sebagian kecil (22,9%) responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang menyusui.

Kuesioner tentang menyusui dalam penelitian ini berisi pengertian menyusui, manfaat menyusui, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui serta masalah yang timbul pada waktu menyusui. Pengetahuan cukup yang dimiliki oleh sebagian besar responden dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pada penelitian ini, sebagian besar responden berpendidikan tinggi. Menurut Yunita (2012), tingkat pendidikan yang berbeda dapat berpengaruh dalam penyerapan semua informasi yang telah diperoleh. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang terhadap suatu perilaku kesehatan. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional, lebih kreatif dan lebih terbuka terhadap usaha-usaha pembaharuan, serta lebih dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan sosial. Menurut

Prawirohardjo (2014) masalah-masalah dalam proses menyusui dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain tingkat pendidikan, usia, informasi tentang perawatan payudara, dukungan keluarga, ekonomi, dan paritas ibu, pengetahuan. Selain faktor pendidikan, responden dalam penelitian ini juga telah mendapatkan informasi sebelumnya tentang menyusui pada saat pemeriksaan *antenatal care* (ANC) dan beberapa responden telah mengikuti kelas ibu hamil. Informasi tentang menyusui juga mereka peroleh dari orang tua, acara televisi, serta media sosial seperti facebook dan instagram.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Perawatan Payudara

Perawatan Payudara	f	%
Kurang	6	10.0
Cukup	16	26.7
Baik	38	63.3
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel 3, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah dengan pengetahuan baik tentang perawatan payudara yaitu 38 orang (63,3%). Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Katuuk (2018) sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang perawatan payudara yaitu 60 orang (93,8%). Menurut Atmawati (2010), perawatan payudara akan berhasil apabila ibu mempunyai pengetahuan tentang manfaat perawatan payudara dalam meningkatkan produksi ASI. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Prawita (2018) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden (43,3%) memiliki pengetahuan kurang tentang perawatan payudara.

Kuesioner tentang perawatan payudara dalam penelitian ini berisi pengertian perawatan payudara, tujuan dan manfaat perawatan payudara, cara melakukan perawatan payudara dan waktu melakukan perawatan payudara. Sesuai dengan program pemerintah, dewasa ini hampir semua puskesmas telah mengadakan kelas ibu hamil dan kelas ibu menyusui. Salah satu informasi yang disampaikan pada program tersebut adalah perawatan payudara untuk mempersiapkan proses laktasi yang dapat dilakukan mulai dari trimester ke III kehamilan. Sebagian responden telah mengikuti kelas kelas ibu hamil dan kelas ibu menyusui, sehingga membantu responden dalam mendapatkan semua informasi tentang perawatan payudara. Selain itu responden juga sudah pernah menerima penyuluhan dari petugas kesehatan khususnya bidan tentang perawatan payudara pada kegiatan posyandu di wilayah tempat tinggalnya.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

IMD	f	%
Kurang	9	15.0
Cukup	19	31.7
Baik	32	53.3
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel 4, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah pengetahuan baik tentang IMD yaitu 32 orang (53.3%). Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2019), sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang IMD yaitu 52 orang (76,5%). Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nugraheni (2011) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden (54,8%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Kuesioner tentang IMD dalam penelitian ini berisi pengertian IMD, manfaat dan tujuan IMD serta penatalaksanaan IMD. IMD merupakan kunci kesuksesan dalam proses menyusui yang dipengaruhi oleh sikap, pengetahuan dan motivasi bidan atau dokter penolong persalinan dan didukung oleh suami, keluarga serta masyarakat. Informasi dan dukungan sangat diperlukan bagi ibu dan

keluarga dimulai sejak kehamilan (UNICEF, 2013; Debes et al., 2013). Seluruh bidan di puskesmas wilayah kabupaten Banjarnegara wajib mengikuti program dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara yaitu Program Pelatihan 60 Langkah Asuhan Persalinan Normal (APN) dimana salah satu langkah tersebut adalah penatalaksanaan IMD, sehingga semua persalinan normal dengan tidak ditemukan keadaan patologis baik dari ibu maupun bayinya wajib dilakukan IMD. Sebagian besar responden menjawab benar pada kuesioner tentang penatalaksanaan IMD karena mereka masih ingat telah dilakukan IMD oleh bidan penolong persalinan segera setelah bayi lahir.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Teknik Menyusui yang Benar

Teknik Menyusui yang Benar	f	%
Kurang	9	15.0
Cukup	31	51.7
Baik	20	33.3
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel 5, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah dengan pengetahuan cukup tentang teknik menyusui yang benar yaitu 31 orang (51.7%). Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Prahesti (2016), sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu 21 orang (46.67%). Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Pratiwi (2018), yang menunjukkan bahwa sebagian besar (87,1%) responden memiliki pengetahuan kurang tentang teknik menyusui yang benar.

Kuesioner tentang teknik menyusui yang benar dalam penelitian ini berisi pengertian teknik menyusui yang benar, manfaat dan tujuan teknik menyusui yang benar, posisi menyusui, cara merangsang mulut bayi, pelekatan bayi, cara melepaskan isapan bayi, cara menyendawakan serta dampak teknik menyusui yang salah. Menurut Nasrin, (2014) salah satu faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan menyusui adalah pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang baik dan benar. Banyak dan sedikitnya kegagalan adalah dikarenakan kesalahan dalam memposisikan dan meletakkan bayi ketika ibu ingin menyusui atau kurangnya pengetahuan mengenai teknik menyusui yang benar. Beberapa responden dalam penelitian ini mengalami masalah seperti puting lecet, payudara terasa nyeri saat menyusui dan bayi menyusu hanya pada satu payudara. Masalah tersebut timbul karena teknik menyusui yang salah. Ibu menyusui diharapkan untuk dapat mencari informasi tentang teknik menyusui yang benar baik dari dokter atau bidan atau dari sumber lainnya yang dapat dipercaya seperti buku KIA atau buku-buku kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dan program ASI eksklusif dapat tercapai.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Pemberian ASI secara *on demand*

Lama dan Waktu Pemberian ASI	f	%
Kurang	3	5.0
Cukup	24	40.0
Baik	33	55.0
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel 6, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah dengan pengetahuan baik tentang Pemberian ASI secara *on demand* yaitu 33 orang (55%). Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriani (2018), sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang Pemberian ASI secara *on demand* yaitu sebanyak 47 responden (65,3%). Menurut WHO (2011), durasi menyusui penting bagi pertumbuhan bayi agar bayi mendapatkan gizi yang sempurna pada ASI yang terdapat dalam foremilk (ASI awal) dan hindmilk (ASI ahir). Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Suhartika (2015), yaitu tingkat pengetahuan ibu berdasarkan lama dan frekuensi menyusui yang benar pada responden lebih banyak dengan pengetahuan yang kurang tepat sebanyak 23 orang (59%), hal ini menunjukkan masih banyak ibu pasca salin yang belum

mengetahui tentang frekuensi dan lama menyusui. Sebaiknya menyusui bayi tanpa dijadwal atau setiap bayi meminta (*on demand*), karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya.

Kuesioner tentang Pemberian ASI secara on demand dalam penelitian ini berisi pengertian Pemberian ASI secara on demand, manfaat dan tujuan Pemberian ASI secara on demand serta waktu untuk memberikan ASI. Sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga sehingga mereka dapat memberikan ASI kepada bayinya kapanpun dan dimanapun sesuai dengan keinginan bayi tanpa membatasi waktu. Mereka juga paham dengan respon ketika bayi sudah lapar seperti menggelengkan kepalanya ke kanan dan ke kiri untuk mencari puting susu, memasukkan jari ke mulut, bayi mulai menangis dan mudah terbangun dari tidurnya. Apabila ibu menyusui dengan frekuensi yang lebih sering, maka bayi akan memperoleh gizi yang lebih optimal untuk pertumbuhannya. Memberikan ASI secara on demand merupakan cara terbaik, namun hal ini sering menjadi kendala bagi ibu yang bekerja. Sebenarnya, ibu bekerja tetap dapat menerapkan ASI dengan menerapkan ASI perah sehingga setiap bayi meminta, keluarga yang lain atau pengasuh bayi dapat segera memberikan ASI sesuai dengan SOP pemberian ASI perah yang benar dan pemberian ASI eksklusif dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sari (2015) yang menyatakan bahwa ibu yang bekerja dapat sukses dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dengan dukungan lingkungan. Menurut Rahadian (2014), ibu bekerja harus tetap bisa memerah ASI dengan fasilitas minimal dan tekanan maksimal meskipun dengan segala keterbatasan yang dimiliki dalam usahanya untuk dapat memberikan ASI secara eksklusif.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang ASI Perah

ASI perah	f	%
Kurang	35	58.3
Cukup	15	25.0
Baik	10	16.7
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel 7, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah dengan pengetahuan kurang tentang ASI perah yaitu 35 orang (58.3%). Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunesni (2018), sebagian besar responden memiliki pengetahuan rendah tentang ASI perah yaitu 29 responden (80,6%) yang disebabkan oleh kurangnya informasi dan penyuluhan tentang ASI Perah oleh pihak tenaga kesehatan. Selain itu, juga disebabkan oleh faktor pengetahuan, sikap dan pendidikan responden, sehingga minimnya informasi yang didapat tentang ASI Perah. Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian Sartika (2015), yang menyebutkan bahwa mayoritas responden (54%) mempunyai pengetahuan baik tentang ASI perah.

Kuesioner tentang ASI perah dalam penelitian ini berisi cara memerah ASI, cara penyimpanan ASI serta cara pemberian ASI perah. Walaupun responden sudah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan tentang ASI perah, namun karena sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sehingga mereka dapat memberikan ASI atau menyusui secara langsung kepada bayinya kapan saja dan dimana saja tanpa mempunyai hambatan. Perilaku memerah dan menyimpan ASI hampir tidak pernah dilakukan oleh sebagian besar responden, sehingga mereka tidak memperhatikan dengan baik bahkan cenderung acuh terhadap pengetahuan ASI perah dan hal ini menyebabkan pengetahuan responden tentang ASI perah menjadi rendah.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Manajemen Laktasi

Manajemen Laktasi	f	%
Kurang	6	10.0
Cukup	34	56.7
Baik	20	33.3
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel 8, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan ibu mengenai manajemen laktasi adalah cukup yaitu 34 orang (56.7%). Berdasarkan analisis tersebut, maka disimpulkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai manajemen laktasi. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2013) yaitu sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang manajemen laktasi yaitu sebanyak 50 orang (82%). Menurut Wawan dan Dewi (2010) faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan dan pekerjaan. Penelitian Hendrik (2016) menunjukkan hasil yang tidak sejalan. Hasil penelitian Hendrik (2016), menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang manajemen laktasi.

Menurut Notoatmodjo (2010), pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi, sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan. Menurut Wahyuni (2014), faktor pekerjaan ibu dapat berpengaruh terhadap pengetahuan manajemen laktasi karena pekerjaan yang memerlukan waktu dalam sehari-hari akan membuat ibu tidak mudah meluangkan waktu untuk menyusui dan mencari informasi tentang manajemen laktasi. Pekerjaan akan berdampak pada manajemen laktasi, hal ini karena kurangnya waktu untuk istirahat, banyaknya jenis susu formula yang mudah untuk diperoleh serta kurangnya dukungan dari keluarga.

Pengetahuan manajemen laktasi dalam penelitian ini adalah kesimpulan secara umum dari semua item pertanyaan ke-6 indikator diatas. Informasi mengenai manajemen laktasi yang diterima oleh responden diperoleh dari media elektronik (tv, internet), media cetak (buku KIA, liflet) dan dari petugas kesehatan karena sebagian telah mengikuti kelas ibu hamil, kelas ibu menyusui dan melakukan kunjungan ANC di posyandu. Namun ada juga responden yang hanya menerima informasi mengenai manajemen laktasi dari tv, internet dan saat ANC saja tanpa mengikuti kelas ibu hamil, kelas ibu menyusui serta posyandu dengan alasan tidak ada waktu, sibuk mengurus rumah atau sibuk bekerja sehingga informasi yang diterima kurang lengkap. Pengetahuan cukup mengenai manajemen laktasi dikarenakan sebagian responden tidak mengetahui secara lengkap item tentang manfaat menyusui, ASI perah dan penatalaksanaan teknik menyusui yang benar. Pengetahuan cukup ini perlu ditingkatkan melalui adanya perhatian dari tenaga kesehatan serta dukungan dari keluarga terdekat sehingga pengetahuan ibu dapat menjadi lebih baik lagi dan ibu tidak memberikan susu formula bagi bayinya. Menurut Sari dkk (2014), manajemen laktasi yang benar dapat mengurangi risiko bayi tersedak, tidak menyebabkan bayi menelan ASI terlalu banyak sehingga muntah, menurunkan risiko gizi berlebih, meningkatkan kesehatan di masa kanak-kanaknya, meningkatkan kekebalan tubuh, menekan risiko alergi pada bayi, bercak pada kulit, diare, infeksi saluran nafas dan tidak membuat berat badan bayi turun serta dapat membantu meningkatkan kecerdasan bayi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu postpartum normal mengenai manajemen laktasi adalah cukup. Ibu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai manajemen laktasi tentang manfaat menyusui, ASI perah dan penatalaksanaan teknik menyusui yang benar dengan cara memperbanyak refrensi tentang manajemen laktasi untuk dibaca dan dipahami, mengikuti kelas ibu menyusui, atau menanyakan langsung kepada tenaga kesehatan sehingga dengan pengetahuan manajemen laktasi yang lebih baik akan mempengaruhi perilaku ibu untuk memberikan ASI secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Parwati Noorfuadyaty. 2019. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Ngemplak II Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan FIK. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Afriani, Wirawati Amin. 2018. *Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Secara On Demand di RSB. Restu Makassar*. Jurnal Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar Vol. XIII No. 2, Desember 2018. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar.
- Amran, Yuli dan Vitri Yuli. 2013. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui dan Dampaknya Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Kesehatan Reproduksi Vol. 3 No 1
- Arini, H., 2012. *Mengapa Seorang Ibu harus Menyusui*. Cetakan I. Jogjakarta: Flash Books
- UNICEF. 2013. The Evidence and Rationale for the UNICEF UK Baby Friendly Initiative Standards. Retrieved from https://www.unicef.org.uk/wpcontent/uploads/sites/2/2013/09/baby_friendly_evidence_rationale.pdf.
- Atmawati, Cintami. 2010. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI dengan Perilaku Perawatan Payudara Post Partum di Rumah Bersalin An Nissa Surakarta*. Universitas Sebelas Maret. (Online) http://eprints.uns.ac.id/5455/1/149_21608201001221. Diakses tanggal 11 Juni 2020.
- Kodrat, Laksono. 2010. *Dahsyatnya ASI & Laktasi*. Yogyakarta: Media Baca.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara. 2019. *Buku profil Kesehatan Kabupaten Banjarnegara Tahun 2018*. Banjarnegara: DKK Banjarnegara.
- Haryono, Rudi dan Sulis Setianingsih. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publising.
- Hidajati A. 2012. *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui*. Yogyakarta: Flashbook.
- Hidayah, Lilis Nur. 2013. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. Skripsi. S1 Keperawatan, FIK. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jessri M. et al. 2013. *Predictors of exclusive breastfeeding: observations from the Alberta pregnancy outcomes and nutrition (APrON) study*. BMC Pediatrics Journal 2013. 13(77).
- Katuuk, Mario dan Rina Kundre. 2018. *Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara dengan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Ruangan Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangihe*. e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 6, Nomor 1, 19 Februari 2018. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran.
- Kementrian Kesehatan RI. 2019. *Buku Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nasrin. 2014. *Kampanye ASI untuk Generasi Unggul*. (Online). (http://www.jurnal_nasional.com). Diakses tanggal 11 Juni 2020.
- Notoatmojo. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraheni, Dara Kristanti. 2011. *Pengetahuan dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini, Pemberian ASI Eksklusif serta Status Gizi Batita di Pedesaan dan Perkotaan*. Departemen Gizi Masyarakat. IPB.
- Nurmaliza. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu Bersalin di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Tahun 2015. Jurnal Of Midwifery Science Vol. 2 N0 1.
- Pertiwi, Sri Handayani, Solehawati dan Widiasih. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Laktasi Ibu dengan Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor*. Students e-journals. Volume 1, No.1 2012. Bandung: Jurnal Universitas Padjadjaran.
- Prasetyono, Dwi Sunar 2012. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta : Diva Press
- Pratiwi, Adelia. 2018. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui yang Benar. Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan Vol 9 No 3.

- Prawirohardjo, Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo (YBP-SP)
- Prawita, Ade dan Marda Salima. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara di Klinik Pratama Niar Medan. *Jurnal Bidan Komunitas* 1(3).
- Prahesti, Treistiana. 2016. *Tingkat Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Teknik Menyusui Yang Benar di PKD Amanda Desa Banyurip Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen*. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. Vol 7, No 2, 2016. Akbid Yappu Sragen.
- Putri, Nilam Sari. 2015. *Meningkatkan Kesuksesan Program ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja Sebagai Upaya Pencapaian MDGs*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas Padang Sumatra.
- Rahardian, Angga Sisca. 2014. *Pemenuhan Hak ASI Eksklusif Di Kalangan Ibu Bekerja: Peluang Dan Tantangan*. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol.9 No.2: 109-118.
- Roesli, Utami. 2011. *Mengenal ASI Eksklusif*. Surabaya: Niaga Swadaya.
- Sari, Soraya Rika, Anita Puri, El Rahmayati. 2014. *Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Manajemen Laktasi*. *Jurnal Keperawatan*, Volume X, No. 2, Oktober 2014.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunesni, Dea Dan Ananda Putri. 2018. *Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Asi Perah Dengan Praktek Pemberian ASI Perah*. *Jurnal Endurance* 3, (2) Juni 2018. Kopertis Wilayah X. STIKes Mercubaktijaya Padang.
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wahyuni, Tri. 2014. *Perbedaan Pengetahuan Manajemen Latkasi antara ibu bekerja dan tidak bekerja di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta Tahun 2014*. Skripsi. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV STIKes Aisyiyah Yogyakarta.
- WHO. 2011. *Pelatihan Konseling Menyusu*. World Health Organization: UNICEF.
- Yuliasari, Tita Restu dan Evi Setyaningrum. 2014. *Tingkat Pengetahuan Tentang Menyusui Dengan Pelaksanaan Teknik Menyusui*. *Jurnal ilmu kebidanan*, Jilid 1, No. 1, Yogyakarta, Desember 2014. Akademi Kebidanan Ummi Khasanah yogyakarta.
- Suhartika, Fauzia Djamilus. 2015. *Peningkatan Tingkat pengetahuan Tentang Posisi Langkah Menyusui yang Benar dan Frekuensi Serta Lama Menyusui Terhadap Perilaku Menyusui Pada Ibu Pasca Salin di Kota Bogor*. *Jurnal Bidan "Midwife Journal"* Volume 1, No. 2, Juli 2015. Prodi Kebidanan Bogor Poltekkes Kemenkes Bandung.